

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil survei yang diumumkan oleh program *For International Student Assessment* (PISA) pada awal tahun 2013 tentang pendidikan dan kemampuan siswa meliputi Matematika, Membaca, Ilmu Pengetahuan Ilmiah (SAINS) sekolah bahwa Indonesia mendapat posisi 64 dari 65 negara. Hal ini menjadi bukti kegagalan Indonesia dalam membenahi pendidikan dan hasil belajar siswa dalam bidang sains masih rendah. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Kemdikbud tahun 2015 bahwa hasil belajar siswa di tingkat Sumatera Utara juga masih rendah, hal ini diperkuat dengan data yang menyatakan bahwa Sumatera Utara termasuk provinsi yang memiliki indeks integritas UN terendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika di SMA N. 1 Palipi diperoleh data bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, namun nilai rata-rata hasil ujian harian siswa semester I T.A 2015/2016 sebesar 50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 36 siswa di kelas XIIPA 1 SMA N.1 Palipi diperoleh hasil bahwa 75% menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat memulai pembelajaran, 61% siswa menyatakan bahwa guru memberikan apersepsi (motivasi) namun siswa tidak dapat menyebutkan contoh apersepsi dengan benar, 97% siswa yang menyatakan bahwa guru menyajikan materi dengan menerangkan secara langsung (tidak bervariasi), 95% siswa menyatakan bahwa guru pernah membentuk kelompok namun tidak dengan heterogen melainkan berdasarkan tempat duduk, absen, dan acak-acakan. 85% siswa mengatakan bahwa guru mengkomunikasikan permasalahan, 70% siswa tidak dapat mengkomunikasikan permasalahan dengan tanya jawab bukan dengan presentase, 90% tidak dapat memberikan contoh kesimpulan pada materi yang pernah mereka lakukan, dan 93% yang menyatakan guru tidak pernah memberikan penghargaan pada siswa berprestasi. Dari penghafalan persamaan, siswa belum dapat memahami arti fisis dari persamaan

tersebut dengan benar, jadi pembelajaran yang bermakna belum mampu diperoleh sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Masih banyak guru menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam setiap pembelajaran sering kali guru menjadi pusat (*teacher centered*) dan peserta didik hanya menjadi objek penerima saja. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Sehingga membuat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan. Guru dominan menyajikan materi Fisika dengan menonjolkan persamaan-persamaan matematik yang terkesan sulit bagi siswa. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Megawati Tambunan, S.Pd, juga menyatakan bahwa Fluida Statis masih merupakan salah satu pokok bahasan yang sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas masalah yang diperoleh adalah guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan apersepsi yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, pembentukan kelompok, kemampuan mengkomunikasikan permasalahan fisika rendah, presentase belum berjalan dengan baik, tidak ada petunjuk bahwa yang menyampaikan hasil diskusi adalah dipilih acak dari anggota kelompok, dan kemampuan menarik kesimpulan masih rendah dan tidak adanya pemberian penghargaan pada siswa berprestasi. Atas dasar kelompok dan presentasi, maka dipilih model kooperatif tipe (*Student Team Achievement Division*) STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki lima tahap pembelajaran, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi (masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya), dan (6) memberikan penghargaan.

Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilakukan membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam pemecahan masalah, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan tipe STAD,

(Indiraloka,R., 2014), Fadhilatunnisak (2009), Dalimunte (2011), menyimpulkan bahwa kemampuan siswa meningkat. Dari hasil penelitian tersebut yang menyebabkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa tidak jelas apakah itu oleh faktor luar maupun aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas XI Semester II SMA NEGERI 1 PALIPI T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Guru dominan menyajikan materi Fisika dengan menonjolkan persamaan-persamaan matematik yang terkesan sulit bagi siswa.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional
5. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan peserta didik hanya menjadi objek penerima.
6. Rendahnya pemahaman konsep materi mengenai materi Fluida Statis.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016.

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Subyek penelitian adalah siswa Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?

3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016
4. Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Methodist-1 Medan T.P 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan keterampilan sosial dan pengetahuan pada siswa
2. Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif
3. Sebagai bahan informasi untuk menentukan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyajikan suatu materi.
4. Bagi peneliti, menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran fisika.
5. Bagi pembaca maupun penulis lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis, dapat menjadi bahan informasi dan perbandingan.

1.7 Defenisi Operasional

1. *Cooperative learning* Tipe STADialah model pembelajaran yang mempunyai fase sebagai berikut: 1)Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2)Menyajikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, 4)Membantu kerja kelompok dalam belajar, 5) Mengetes materi, 6)Memberi penghargaan.
2. Hasil belajar adalah skor yang didapat dari hasil tes belajar dalam pembelajaran kooperatif.
3. Model pembelajaran konvensional adalah suatu cara mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan sejumlah informasi maupun uraian tentang suatu materi pelajaran secara langsung.

4. Fluida statis adalah fluida dalam keadaan diam. Fluida adalah zat yang dapat mengalir diantaranya adalah zat cair dan gas.
5. Aktivitas siswa adalah keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa dalam bentuk sikap (interaksi sosial) kooperatif.



THE
Character Building
UNIVERSITY